

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tingginya persaingan dalam dunia usaha yang saat ini semakin berkembang, mengharuskan setiap perusahaan untuk mampu menghadapi persaingan tersebut. Jika suatu perusahaan ingin bertahan dan berkembang dalam persaingan global maka strategi yang harus dijalankan harus mampu menghasilkan produk yang memenuhi kebutuhan dan selera konsumen, berkualitas tinggi, dan dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat. Untuk itu manajemen perusahaan dituntut untuk mampu mengelola perusahaan dengan efektif dan efisien, hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan manajemen dalam mengelola biaya terutama yang berkaitan dengan proses produksi. Semakin baik kemampuan manajemen dalam mengelola biaya, maka produk dan jasa yang ditawarkan kepada pelanggan juga akan semakin baik, dari sisi harga maupun kualitas.

PT. Global Dimensi Metalindo adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang memproduksi sparepart mobil dan motor. Dengan PT Global Dimensi Metalindo menguasai pasar lokal dan regional dengan produk Automotive dan Electrical Metal Part yang bermutu dan menjadi pilihan utama pelanggan. Bagi perusahaan manufaktur dituntut untuk dapat menciptakan produk yang berkualitas dengan harga yang terjangkau, sehingga perlu ditentukan harga pokok produksi yang tepat. Intensifikasi persaingan bisnis di berbagai bidang menjadi dasar kajian ini

Harga pokok produksi merupakan salah satu unsur penting dalam pelaksanaan perusahaan, karena dengan menghitung harga pokok produksi secara tepat maka harga jual produk dapat diketahui dan ditentukan dengan benar. Keakuratan informasi biaya produksi dan biaya tenaga kerja merupakan salah satu syarat bagi suatu usaha untuk dapat menentukan efisiensi dan efektifitas usaha tersebut. Oleh karena itu manajemen harus berhati-hati dengan semua komponen biaya yang termasuk dalam produk

agar dapat memahami biaya produk untuk menghasilkan produk yang berkualitas.

Harga pokok penjualan memiliki peranan penting dalam menentukan harga jual produk. Penetapan biaya yang lebih tepat akan menghasilkan harga pokok produk/jasa yang lebih akurat (Mulyadi, 2003:49). Perhitungan Harga Pokok Produksi adalah perhitungan seluruh biaya produksi. Itu harus dikeluarkan untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau memproses layanan dalam jangka waktu tertentu. Biaya rekayasa produksi sebagai dasar penetapan harga jual dan keuntungan serta sebagai alat pengukuran pelaksanaan efisiensi proses produksi dan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen perusahaan. Mengingat pentingnya perhitungan biaya produksi, memunculkan metode baru untuk menghitung biaya produksi yang disebut dengan sistem *Activity Based Costing* (ABC).

Metode Tradisional Costing dengan istilah akuntansi biaya tradisional merupakan sistem perhitungan harga pokok tradisional pada perusahaan yang menghasilkan lebih dari satu jenis produk akan mengalami kesulitan dalam menyajikan biaya produksi yang akurat, hal ini terjadi karena pembebanan biaya overhead dilakukan berdasarkan unit produksi dari tiap jenis produk atau biaya overhead yang dikonsumsi diasumsikan berbanding lurus dengan volume produksi sedangkan proporsi sumber daya yang diserap oleh tiap jenis produk berbeda. Pada sistem tradisional pembebanan biaya-biaya tidak langsung dilakukan berdasarkan satu pembebanan dan didasarkan pada pembagian merata. Penggunaan ini akan menciptakan biaya yang terdistorsi.

Akuntansi biaya tradisional hanya mempertimbangkan biaya produksi dalam biaya produk. Saat menentukan biaya suatu produk, sistem Akuntansi biaya tradisional tidak lagi cocok untuk aplikasi karena sistemnya. Kelemahan Akuntansi Biaya Tradisional Kelemahan Sistem Akuntansi Biaya tradisional memberikan informasi biaya yang terdistorsi. Distorsi karena biaya yang tidak akurat, jadi menyebabkan kesalahan dalam penetapan biaya, pengambilan keputusan, perencanaan, dan kontrol.

Strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi persaingan yang ketat dalam dunia bisnis untuk mengurangi harga produk dan jasa. Pada saat yang sama, harga produk dan Jasa dipengaruhi oleh biaya yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan produk atau jasa tersebut layanan ini. Total biaya adalah biaya barang dan memiliki fungsi Penting untuk menentukan harga jual produk. Penetapan biaya yang akurat akan Menghasilkan harga jual yang kompetitif.. Sistem penetapan biaya berdasarkan aktivitas dikembangkan saat memiliki Teknologi tinggi, artinya biaya peralatan atau overhead jauh lebih besar daripada biayanya Tenaga kerja, sebagai mekanisme proses produksi dapat diklaim sepenuhnya otomatis. Namun, seiring berkembangnya dunia bisnis saat ini, sistem penetapan biaya berdasarkan aktivitas juga dapat diterapkan di dalam perusahaan jasa dan perdagangan.

Salah satu metode perhitungan harga pokok produksi lainnya adalah dengan pendekatan biaya berdasarkan aktivitas. Pada mulanya, metode biaya berdasarkan aktivitas ini berkembang pada perusahaan manufaktur yang memiliki teknologi tinggi, artinya biaya peralatan atau biaya overhead jauh lebih besar jika dibandingkan dengan biaya tenaga kerja, karena mekanisme proses produksi dapat dinyatakan serba otomatis. Metode ini berpedoman pada proses penentuan product costing (biaya produk), yaitu dengan cara menentukan aktivitas-aktivitas yang diserap produk tersebut selama proses produksi, sehingga dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan serta mengalokasikan biaya secara akurat. Fokus utama metode biaya berdasarkan aktivitas adalah aktivitasnya, karena pada dasarnya di sebuah perusahaan manufaktur pengelolaan manajemen merupakan perencanaan dan pengendalian. Dalam hal ini adalah pengelolaan aktivitas, yaitu merencanakan dan mengendalikan seluruh aktivitas perusahaan dalam menghasilkan produk pada tingkat tujuan tertentu dalam perusahaan.

Sistem penetapan biaya berdasarkan aktivitas ini merupakan metode penetapan biaya yang bisa Memberikan alokasi overhead pabrik yang lebih

akurat dan relevan. Dalam metode ini, Semua biaya tidak langsung dikelompokkan menurut aktivitasnya masing-masing, kemudian setiap kelompok biaya (cost pool) dikaitkan dengan masing-masing aktivitas dan dialokasikan menurut aktivitasnya masing-masing. Dasar alokasi Jumlah aktivitas di setiap pool biaya digunakan. Metode ini menggunakan Lebih banyak jenis driver biaya sehingga Anda dapat mengukur sumber daya yang digunakan lebih akurat berdasarkan produk,

Berdasarkan uraian di atas, kita dapat melihat betapa pentingnya menggunakan Activity-Based Sistem akuntansi biaya menggantikan sistem tradisional dalam perhitungan biaya produksi ini dianggap tidak akurat. Maka Penulis mengambil judul **“ANALISIS PERBANDINGAN METODE BIAYA TRADISIONAL DENGAN METODE BIAYA BERDASARKAN AKTIVITAS TERHADAP HARGA POKOK PENJUALAN PADA PT. GLOBAL DIMENSI METALINDO”** untuk melihat perbandingan hasil dari perhitungan setiap aktivitas yang dilakukan dalam memproduksi barang sebagai faktor utama timbulnya biaya.

1.2. Rumusan Masalah

Melalui kajian penelitian yang membahas tentang perbandingan biaya produksi menggunakan metode biaya tradisional dan metode biaya berdasarkan aktivitas dalam menentukan harga pokok produksi. Maka sebagai bahan pertimbangan penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Penerapan metode biaya tradisional dalam perhitungan biaya produksi pada PT. Global Dimensi Metalindo.
2. Penerapan metode biaya berdasarkan kegiatan dalam perhitungan biaya produksi pada PT. Global Dimensi Metalindo.
3. Perbandingan antar hasil perhitungan biaya produksi berdasarkan metode biaya tradisional dengan metode biaya berdasarkan kegiatan pada PT. Global Dimensi Metalindo.

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis perlu untuk melakukan pembatasan masalah, maka dari itu penulis hanya membahas mengenai perhitungan Metode Tradisional dengan Metode Biaya Berdasarkan aktivitas dengan mengambil 2 sampel produk yang ada pada PT Global Dimensi Metalindo

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana cara penerapan atau implementasi metode biaya tradisional dalam penentuan harga penjualan pada PT. Global Dimensi Metalindo
2. Untuk mengetahui bagaimana cara penerapan/ implementasi metode biaya berdasarkan aktivitas dalam penentuan harga penjualan pada PT. Global Dimensi Metalindo
3. Untuk mengetahui antar hasil perhitungan biaya penjualan menggunakan metode biaya tradisional dengan metode biaya berdasarkan aktivitas pada PT. Global Dimensi Metalindo

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yang diharapkan adalah:

1. Bagi Pembaca
Agar bermanfaat dan memberikan pengetahuan baru bagi pembaca dalam pengambilan keputusan yang akurat melalui hasil penelitian analisis perhitungan harga pokok penjualan dengan metode biaya tradisional dan metode biaya berdasarkan aktivitas serta dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi Perusahaan
Sebagai informasi pada PT. Global Dimensi Metalindo dalam menentukan harga pokok penjualan yang akurat menggunakan metode biaya tradisional dan metode biaya berdasarkan aktivitas agar

membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan.

